

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian yang berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis ISO ini menggunakan paradigma penelitian interpretif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada makna, karena berparadigma post positivistik atau interpretif yang mencoba memahami makna dan sebagai jawaban dari kegelisahan pada pendekatan kuantitatif. Jadi dengan paradigma interpretif ini, peneliti ingin memahami (*to understand*) dari *meaning* sebuah fenomena atau kasus atau gejala di lokasi tertentu. Peneliti memahami secara mendalam dan menginterpretasikan makna yang melekat pada peristiwa atau gejala tersebut, bukan menjelaskan tentang peristiwa itu.

Penelitian kualitatif yang dilakukan di MTsN 3 Jombang ini dilakukan tanpa pengaturan atau mempunyai latar natural. Hal tersebut berimplikasi pada data yang didapat akan berupa data otentik tanpa rekayasa karena apa adanya. Jadi data tentang manajemen peningkatan mutu berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang dapat digali dengan sepenuhnya dengan tetap mempertimbangkan kode etik peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk penelusuran secara mendalam sehingga menggunakan rancangan studi kasus dengan desain studi kasus tunggal. Oleh karena itu, lokasinya adalah MTsN 3 Jombang. Dengan adanya penelitian studi kasus, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa-peristiwa serta interaksi dengan informan dalam situasi tertentu. Untuk memahami

makna peristiwa dan interaksi tersebut digunakan orientasi teori atau perspektif teori. Peneliti memakai desain studi kasus tunggal supaya data yang didapat dari MTsN 3 Jombang tentang manajemen peningkatan mutu berbasis ISO 9001: 2015 yang menekankan pada manajemen resiko cukup mendalam. Titik tekan penelitian ini adalah ingin menggali seputar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu pendidikan di MTsN 3 Jombang dengan berbasis ISO 9001: 2015.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTsN 3 Jombang. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain: 1) MTsN 3 Jombang merupakan MTsN yang menerapkan penjaminan mutu ISO 9001: 2015; 2) Mutu di MTsN 3 Jombang tidak perlu diragukan lagi karena merupakan madrasah yang bonafide dan sudah mempunyai nama; 3) Mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan terlatih.

Hal yang perlu disadari adalah bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan peneliti di lapangan untuk memperoleh berbagai informasi tentang situs penelitian tidak semuanya dapat dicermati dan ditangkap dengan baik. Karena itu, dimungkinkan ada beberapa hal yang tidak dapat diceritakan dalam deskripsi situs penelitian ini. Hal ini bisa jadi merupakan suatu kelemahan dalam penelitian ini, akan tetapi bisa juga merupakan titik kelebihan tersendiri karena yang bersifat pokok namun cukup menyeluruh akan lebih memudahkan bagi siapa pun yang hendak mengetahui dengan relatif cepat serta tidak rumit tentang situs penelitian.

Selain itu, perlu juga disadari bahwa segala hal yang dideskripsikan terkait dengan situs penelitian ini bukanlah sesuatu yang bersifat statis,

melainkan dalam berbagai dimensi tertentu merupakan sesuatu yang dinamis, selalu mengalami perubahan-perubahan. Karena itu, hal-hal yang menyangkut aspek-aspek tertentu yang diungkapkan dalam deskripsi penelitian merupakan kondisi yang ada pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, hal ini tidak dapat diberlakukan sebagai sesuatu yang harus tetap, tetapi merupakan sesuatu yang terus berubah dan mengalami pergeseran-pergeseran baik secara cepat maupun lambat.

Peneliti melakukan pemilihan lokasi yaitu MTsN 3 Jombang karena hanya madrasah tersebut merupakan satu-satunya madrasah yang menerapkan manajemen mutu berbasis ISO 9001: 2015 di provinsi Jawa Timur. Disamping itu, peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti mampu melakukan penelitian secara mendalam, sehingga hasil penelitian tersebut dapat ditransfer di lokasi lain yang mempunyai kemiripan, sebagaimana pendapat Guba, yang menyatakan bahwa hasil penelitian pada suatu lokasi dapat diterapkan di lokasi yang lain jika mempunyai ciri khas yang mirip.¹

C. Kehadiran Peneliti di Lokasi Penelitian

Peneliti berusaha hadir di MTsN 3 Jombang minimal 1 minggu 2 kali, atau bahkan 3 kali dalam seminggu. Hal tersebut dikarenakan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penggalan data di dalam penelitian yang berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis ISO 9001: 2015 dengan pendekatan kualitatif. Untuk dapat memahami dan menafsirkan fenomena simbol – simbol peningkatan mutu berbasis ISO di MTsN 3 Jombang di atas dibutuhkan keterlibatan dan pengamatan langsung peneliti di lapangan.

¹YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), 124-125

Dalam implementasi penggalian data, peneliti hadir di MTsN 3 Jombang dan membuat janji dengan kepala madrasah dalam rangka izin untuk melakukan penelitian sekaligus melakukan wawancara global seputar penelitian yang peneliti lakukan. Kemudian peneliti menemui para guru, tenaga kependidikan, staf manajemen mutu ISO 9001: 2015 untuk bertanya seputar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu pendidikan di MTsN 3 Jombang dengan berbasis ISO 9001: 2015. Di samping itu, peneliti selalu hadir dalam waktu yang cukup lama, serta mengikuti aktivitas di MTsN 3 Jombang mulai jam 07.00 sampai jam 14.30 dalam rangka memperoleh data observasi partisipatif dengan tetap berpegang pada kode etik dan etik penelitian.

D. Data dan sumber data

1). Data

Data merupakan sesuatu yang urgen dalam penelitian dan dicari untuk dianalisis.² Dalam bahasa yang lain, data adalah bahan nyata yang dapat dijadikan kajian analisis atau kesimpulan. Maka dalam penelitian ini peneliti berusaha masuk ke MTsN 3 Jombang minimal 1 minggu 2 kali dan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, wakil manajemen mutu, disamping melakukan observasi partisipatif guna memperoleh data primer atau data pokok yang didapat dari informan inti di MTsN 3 Jombang tersebut.

Selain melakukan observasi yang berperan serta dan wawancara yang mendalam dengan kepala madrasah dan wakil manajemen mutu,

² *Ibid.*

peneliti juga melakukan wawancara yang mendalam dengan para guru dan tenaga kependidikan di MTsN 3 Jombang untuk mendapatkan data sekunder. Peneliti juga melakukan cek dokumentasi mengenai manajemen mutu ISO 9001: 2015 termasuk sertifikat ISO 9001: 2015 tersebut. Observasi berperan serta dilakukan dalam rangka memperoleh data otentik tentang pelaksanaan peningkatan mutu berbasis ISO 9001: 2015, evaluasi peningkatan mutu berbasis ISO 9001: 2015 bahkan tindak lanjut peningkatan mutu berbasis ISO 9001: 2015.

2) Sumber data

Dalam aspek sumber data, peneliti sebagai informan kunci menjadi titik utama dalam melakukan penelitian kualitatif. Peneliti memakai teknik *sampling purposive* atau bertujuan dengan tetap memperhatikan kode etik dan etik penelitian dalam penggalan data. Peneliti berusaha menggali data dari informan, baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wakil manajemen mutu, guru dan tenaga kependidikan tentang manajemen mutu ISO 9001: 2015 termasuk sertifikat ISO 9001: 2015.

Selain memakai *sampling purposive*, peneliti juga memakai *sampling waktu* dimana lama waktu penggalan data akan membuat data yang diperoleh semakin banyak dan cukup mampu dipertanggung jawabkan. Peneliti juga memakai *sampling bola salju* yang semakin besar ketika data digelindingkan ke sumber data yang lain. Ketika kepala madrasah menunjuk kepada wakil kepala madrasah dan wakil manajemen mutu, maka hal tersebut yang menyebabkan bola salju data ini semakin besar. Di samping itu, hal ini juga untuk memperkuat triangulasi.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka penggalan data secara mendalam, maka peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) wawancara mendalam (*indepth interview*), kemudian (2) observasi partisipan (*participant observation*), dan yang terakhir yaitu: (3) studi dokumentasi (*study of documents*). Penggunaan studi dokumentasi dalam hal ini untuk memperkuat hasil dari wawancara mendalam dan observasi berperan serta.

1). Wawancara mendalam

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan kode etik dan kode etik dalam melakukan penggalan data. Peneliti meminta izin kepada kepala madrasah untuk melakukan wawancara yang bersifat *snowball*, dimulai dengan pertanyaan seputar mutu di MTsN 3 Jombang kemudian mengarah kepada pertanyaan yang menyangkut fokus penelitian. Wawancara secara mendalam tidak mengandalkan teks pedoman wawancara akan tetapi peneliti mengejar jawaban yang diberikan kepala madrasah yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga peneliti mendapatkan deskripsi yang sebanyak-banyaknya juga jelas. Wawancara mendalam diperlukan untuk menggali data antara peneliti dengan informan, baik kepala madrasah, wakil manajemen mutu, wakil kepala madrasah, guru, komite dan tenaga kependidikan tentang perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001 : 2015 di MTsN 3 Jombang, pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001 : 2015 di MTsN 3 Jombang, evaluasi peningkatan mutu pendidikan berbasis

ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang dan tindak lanjut peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang.

2). Observasi partisipan

Observasi merupakan salah satu cara penggalian data dalam penelitian kualitatif. Observasi yang dipakai adalah observasi berperan serta, yaitu observasi yang ikut serta dalam kegiatan obyek penelitian. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan seperti kepala sekolah, guru atau tenaga kependidikan, bahkan seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001 : 2015 di MTsN 3 Jombang, pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001 : 2015 di MTsN 3 Jombang, evaluasi peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang dan tindak lanjut peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang.

Kegiatan pengamatan dilakukan peneliti di ruangan dan di lingkungan madrasah. Pengamatan di ruangan dilakukan ketika melakukan wawancara sedangkan di lingkungan madrasah dilakukan dengan mengamati tingkah laku warga madrasah, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan madrasah yang berhubungan dengan perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001 : 2015 di MTsN 3 Jombang, pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001 : 2015 di MTsN 3 Jombang, evaluasi peningkatan

mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang dan tindak lanjut peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang. Pengamatan dibuktikan dengan dokumentasi sebagai data tambahan.

3). Studi dokumentasi

Studi dokumentasi menjadi acuan bagi peneliti untuk dilanjutkan ke pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi di MTsN 3 Jombang, yaitu dokumen-dokumen yang sesuai dengan manajemen peningkatan mutu berbasis ISO 9001: 2015.

Dokumen yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian masing-masing dikumpulkan dan dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001 : 2015 di MTsN 3 Jombang, pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001 : 2015 di MTsN 3 Jombang, evaluasi peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang dan tindak lanjut peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang. Setelah itu dipaparkan dalam bentuk hasil temuan peneliti di bagian keempat tulisan ini. Apabila dianggap dokumen-dokumen tersebut masih kurang maka peneliti melakukan pengumpulan data kembali dengan mengunjungi lokasi penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti ketika selesai melakukan kegiatan pengumpulan data yang diperlukan serasa cukup. Dalam hal ini, peneliti yang melakukan analisis. Di samping itu, kajian teori yang telah dijabarkan juga di pakai sebagai alat untuk menganalisis, mengevaluasi dan merefleksi. Hal ini dipergunakan peneliti untuk memperoleh hasil yang valid tanpa rekayasa. Mengingat penelitian ini merupakan rancangan studi kasus maka dalam menganalisis data dilakukan satu tahap yaitu : tahap analisis data kasus individu (*individual case*) dengan memakai model Miles & Huberman.

Tahap analisis data merupakan kegiatan–kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, walaupun tidak menutup kemungkinan juga menemukan data yang dianggap kurang mendukung. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi di dalam menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru inilah yang disebut hasil temuan (*findings*).³Berkaitan dengan pandangan Riko tersebut, peneliti memilh serta memilah data yang telah terkumpul untuk dihubungkan dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian. Adapun data yang berperan dalam fokus disendirikan sedangkan data yang kurang mendukung sementara disisihkan atau direduksi. Langkah yang terakhir adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan di akhir proses analisis.

Merujuk pada pendapat Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian

³ Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 121

data dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Secara rinci kegiatan analisis dijabarkan berikut ini:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah pertama dalam model Miles & Huberman. Moleong membagi dua upaya dalam mereduksi data, yaitu identifikasi satuan, sesudah satuan diperoleh⁴. Reduksi data sebagai salah satu bagian dari kegiatan analisis merupakan upaya meringkas data dan memilah data yang penting dan yang tidak penting. Bahasa lain reduksi adalah penyederhanaan data. Jadi data penting dibahasakan dalam bentuk bahasa yang sederhana dan mudah dipahami bukan bahasa yang rumit. Data pendukung dipilah sendiri supaya tidak bercampur dengan data utama dalam proses reduksi data.

2. Penyajian data

Pola penyajian data dilakukan per pertanyaan penelitian. Data yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian setelah mengalami reduksi data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk naratif dan sistematis. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel manakala hal tersebut dibutuhkan dan untuk mempermudah pemahaman dalam penyajian data tersebut. Bahkan untuk mempermudah penarikan kesimpulan dapat dilakukan pola pembuatan bagan dalam penyajian data di disertai ini.

3. Penarikan simpulan

Penarikan kesimpulan dalam hal ini dilakukan dengan menarik kesimpulan dalam bentuk proposisi terlebih dahulu dari sebuah data yang

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 288

telah disajikan secara detail. Kesimpulan merupakan proses pengerucutan data yang telah disajikan. Misalkan data umum yang disajikan kemudian dikerucutkan dan dibandingkan dengan data yang lain sehingga pola induksi dalam penarikan kesimpulan terjadi. Pola induksi data dilakukan manakala data yang disajikan tersebut banyak dan setelah disortir dengan reduksi tetap menjadi data yang jama'.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan empat kegiatan yaitu kredibilitas (*Credibility*) dependabilitas (*dependability*), transferabilitas dan konfirmabilitas (*confirmability*).

1. Kredibilitas

Kredibilitas atau biasa disebut dengan keterpercayaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengecek keabsahan data, atau dalam istilah kuantitatif biasa disebut dengan validitas. Uji keterpercayaan ini dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memperpanjang waktu observasi di madrasah yang menjadi lokasi penelitian, yaitu di MTsN 3 Jombang.
- b. Melakukan pengamatan secara berkala di lokasi penelitian yaitu di MTsN 3 Jombang, yang dalam proses ini peneliti melakukan observasi kembali, sehingga memahami gejala secara lebih mendalam.
- c. Melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data misalnya menyesuaikan antara pernyataan kepala madrasah, wakil kepala

madrasah, guru dan tenaga kependidikan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

- d. Melakukan diskusi dengan teman sejawat dan pengecekan anggota (*member check*).

Adapun teknik triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di MTsN 3 Jombang, peneliti melakukan pembanding data temuan yang diperoleh dari kepala madrasah untuk dibandingkan dengan temuan data dari wakil kepala madrasah, guru dan para staf lain. Maka hal tersebut terjadi pola triangulasi sumber data. Peneliti juga melakukan pola triangulasi teknik, yaitu membandingkan kebenaran data hasil wawancara dengan data hasil observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Jadi, studi kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di MTsN 3 Jombang.

2. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan uji kelayakan ilmiah sebagai pertanggungjawaban peneliti terhadap karya ilmiah yang ditulis. Maka dalam uji dependabilitas ini, disertasi diteliti oleh para ahli supaya memenuhi kebenaran ilmiah yang disyaratkan yaitu menemukan atau mengembangkan sebuah teori. Peneliti melakukan pembahasan dan diskusi dengan ahli di bidang mutu pendidikan terutama manajemen peningkatan mutu berbasis ISO 9001: 2015.

Untuk melakukan proses dependabilitas, peneliti melakukan pembahasan disertasi dengan promotor, yaitu Prof. Dr. H. Mujamil, M.Ag,

dan co-promotor yaitu Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag. Pembahasan tersebut dilakukan dengan konsultasi dan diskusi dengan promotor dan co-promotor. Peneliti melengkapi saran-saran yang diberikan oleh promotor dan co-promotor guna perbaikan disertasi peneliti.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan cek kembali hasil penelitian yang sudah diabstraksikan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman yang ditimbulkan baik dengan MTsN 3 Jombang maupun dengan promotor dan co-promotor sebagai korektor disertasi ini. Jadi konfirmasi adalah berkomunikasi dengan promotor untuk menjelaskan hal-hal relevan secara terperinci tentang data temuan, seperti yang telah disepakati dalam kegiatan konsultasi dengan melakukan pemeriksaan tentang kebenaran hasil temuan apabila terjadi kesalahan. Konfirmasi ada dua macam yaitu positif dan negatif. Konfirmasi positif adalah permintaan kepada promotor untuk memeberika sejumlah data temuan apakah sudah benar atau sesuai, sedangkan konfirmasi negatif adalah permintaan untuk memberikan jawaban atas data temuan untuk dicocokkan apabila terdapat kekeliruan atau perbedaan.

Proses konfirmabilitas juga dilakukan dengan meng-*crosscek* kembali ke MTsN 3 Jombang untuk konfirmasi data yang telah didapat dan ditulis di disertasi ini. Data tentang perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001 : 2015 di MTsN 3 Jombang, pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001 : 2015 di MTsN 3 Jombang, evaluasi peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015

di MTsN 3 Jombang dan tindak lanjut peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang perlu dicrosscek ke MTsN 3 Jombang.

4. Transferabilitas

Dalam hal transferabilitas, peneliti melakukan penulisan karya ilmiah dengan sedetail-detailnya, baik data, kajian pustaka maupun temuan penelitian. Hal tersebut diharapkan karya ilmiah yang peneliti tulis ini dibaca dan dijadikan rujukan untuk diterapkan di lokasi lain yang mempunyai ciri khas yang sama atau diterapkan di lokasi penelitian lain yang mempunyai kemiripan, misalnya sama-sama lembaga madrasah tsanawiyah negeri, mempunyai kultur yang sama dengan MTsN 3 Jombang.

H. Tahap-tahap penelitian

Secara umum prosedur yang dilewati dalam penelitian terdiri tiga tahap yaitu : (1) tahap persiapan (2) tahap pelaksanaan (3) tahap penyusunan laporan penelitian.

1) Tahap persiapan

Adapun tahap persiapan meliputi (a) peneliti menyiapkan bahan pustaka untuk menuliskan kerangka konseptual untuk membangun teori yang sesuai dengan fokus penelitian dan teori tersebut dapat digunakan untuk menganalisis fokus penelitian (b) melakukan konsultasi tentang proposal penelitian kepada promotor dan co-promotor (c) mengurus perizinan penelitian atau observasi awal yang dimulai dengan prolog ke

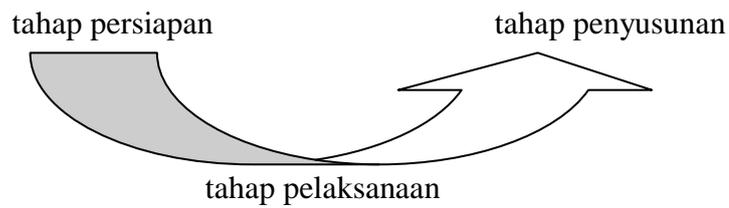
kepala MTsN 3 Jombang dan juga mengurus surat izin penelitian dari pihak Pascasarjana IAIN Tulungagung.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami latar penelitian yaitu MTsN 3 Jombang dengan tahapan–tahapan sebagai berikut: *pertama*, orientasi atau pengenalan. Pada tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai latar penelitian secara tepat dan berupaya mengetahui sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, menjalin hubungan baik secara formal maupun informal tergantung dengan karakteristik subjek yang akan diwawancarai atau di minta informasinya. Kondisi seperti ini perlu terus menerus peneliti pertahankan agar proses mengumpulkan data di ketiga lokasi penelitian dapat berjalan lancar. *Kedua*, eksplorasi. Tahap eksplorasi peneliti gunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut peningkatan mutu berbasis ISO 9001: 2015 dengan menggali data dari MTsN 3 Jombang melalui observasi berperan serta, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. *Ketiga* pengecekan sejawat. Peneliti mengajak teman peneliti ketika peneliti melakukan wawancara dan menanyakan pemahaman terhadap data yang didapat kepada teman peneliti tersebut. *Keempat*, Triangulasi. Tahap ini bertujuan untuk menentukan data lain sebagai pembanding. Triangulasi juga diharapkan mampu untuk mengecek kevalidan data yang didapat peneliti, dan tidak terjadi kebohongan data.

3) Tahap penyusunan

Pada tahap penyusunan laporan ini peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian disertai sesuai dengan pedoman penyusunan disertasi yang diberikan IAIN Tulungagung kemudian peneliti menuliskan laporannya lengkap dengan daftar rujukan dan lampiran penelitian.



Gambar 3.1
Tahap- tahap Penelitian